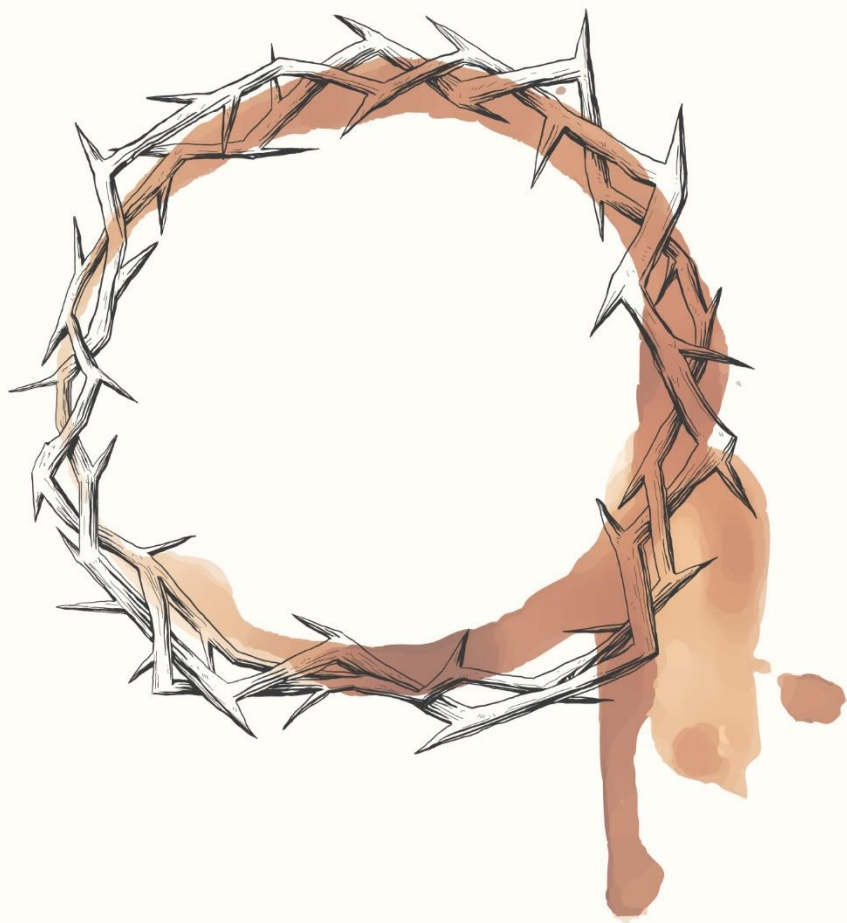


Bahan KEHATI

GKY Citra Garden 2022



KNOWING YOU

BAHAN PERTEMUAN KE-HATI 2022
GKY CITRA GARDEN
“KNOWING YOU”

Penulis:

Pdt. Immanuel Agus Handoko

Pengarah Bahan:

Pdt. Gunawan Tanu

Editor dan Penyelaras Naskah:

Gl. Hendra Yohanes

Design Cover:

Dave Mangindaan

Layout:

Gl. Hendra Yohanes, Landrie Intan & tim

Percetakan:

CV Gemilang Grafika

Penerbit:

Sub-bidang Pemerhati & Pelawatan GKY Citra Garden 2021-2022

Jakarta, Desember 2021

Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari Majelis GKY Citra Garden

Cetakan Pertama: Desember 2021

DAFTAR ISI

<i>Pertemuan 1</i>	
HIDUP BERSAMA YESUS	1
<i>Pertemuan 2</i>	
HARTA YANG SESUNGGUHNYA	9
<i>Pertemuan 3</i>	
PIKIRAN SIAPA?	15
<i>Pertemuan 4</i>	
PERJAMUAN TERAKHIR	21
<i>Pertemuan 5</i>	
DIA PERLU YESUS	27
<i>Pertemuan 6</i>	
JANGAN MENGHUJAT ROH KUDUS	33
<i>Pertemuan 7</i>	
PERUMPAMAAN DOMBA YANG HILANG	39
<i>Pertemuan 8</i>	
HUKUM YANG TERUTAMA	45
<i>Pertemuan 9</i>	
KUASA YESUS	51
<i>Pertemuan 10</i>	
MISKIN DI HADAPAN ALLAH (UCAPAN BAHAGIA)	56
<i>Pertemuan 11</i>	
SUCI HATI (UCAPAN BAHAGIA)	62
<i>Pertemuan 12</i>	
PERSIAPKAN JALAN BAGI TUHAN (ADVEN 2)	68

PERTEMUAN #1
Januari 2022



HIDUP BERSAMA YESUS

 **KEBERSAMAAN (20 menit)**

Ceritakanlah salah satu kelegaan dari beban berat yang pernah dialami pada tahun 2021 lalu.

 **AYAT HAFALAN (5 menit)**

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah

lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Matius 11:28-29

MATERI (15 menit)

Baca Matius 11:28-30

Seorang anak datang kepada ibunya dengan menangis. Kedua tangannya tampak terikat benang yang ruwet. Di belakang anak itu berdiri kakaknya yang menundukkan kepalanya dan tampak sedih. Dengan tertunduk dia berkata, “Kakak sudah berusaha bantu adik mengurai benangnya, Ma. Tapi jadinya malah makin ruwet...”

Mama itu tersenyum sambil memegang pundak anak sulungnya. Kemudian dia berlutut di depan anak bungsunya dan mulai mengurai benang itu. Tidak membutuhkan waktu lama, benang itu terurai dan berhasil dilepaskan dari kedua tangan anak bungsu itu.

Sebelum kedua anaknya kembali bermain, Mama itu berkata kepada mereka, “Terima kasih ya Kakak, sudah

bantu Adik tadi. Dan hari ini kita belajar. Kalau ada kesulitan, datanglah pada orang yang tepat.”

Nas Alkitab yang kita baca hari ini menyampaikan undangan Tuhan Yesus kepada semua orang yang letih lesu dan berbeban berat untuk datang kepada-Nya. Apa yang akan terjadi ketika kita datang kepada-Nya? Apakah kita akan mengalami kebebasan dari kelelahan, atau seperti kakak dari anak tadi yang justru tidak terselesaikan permasalahannya, tetapi menjadi makin rumit?

Pertama-tama, siapakah yang Tuhan Yesus undang untuk datang kepada-Nya? Matius 11:28 menyampaikan bahwa undangan itu Dia sampaikan kepada “semua yang letih lesu dan berbeban berat.” Dengan melihat konteks pembicaraan Tuhan Yesus, tampaknya Dia mengundang dua kelompok orang. Yang pertama adalah orang-orang yang di dalam keterbatasannya tidak mampu mengenal Tuhan, sekalipun mereka berusaha (bdk. ay. 25-27). Ada kaitannya dengan kelompok itu adalah kelompok kedua, yaitu orang-orang yang diberikan kuk yang melelahkan (bdk. ay. 29, yaitu ajakan Tuhan Yesus untuk memikul “kuk”).

Pada masa itu ada jargon yang juga menjadi salah satu prinsip umum, yaitu “Setiap orang memikul kuk Kerajaan Sorganya masing-masing.” Artinya, setiap orang

Yahudi tidak asing dengan kuk Kerajaan Sorga, dan mereka berkewajiban untuk memikul dan menanggungnya. Namun, seiring berjalannya waktu, kuk itu menjadi makin berat karena ditambahkan berbagai tuntutan dari berbagai kelompok rohaniwan Yahudi, seperti orang Farisi dan ahli-ahli Taurat serta para rabi. Kuk kerajaan Sorga menjadi beban yang berat karena ditambahkan dengan berbagai peraturan dan adat istiadat nenek moyang yang mereka perlakukan setara dengan Taurat.

Jadi, Tuhan Yesus mengundang setiap orang yang mengalami keletihan oleh karena beban berat tuntutan agama yang sebenarnya dituntut oleh para rohaniwan, yang pada akhirnya justru menjauhkan mereka dari Tuhan. Demikian juga bagi orang-orang yang mendekatkan diri kepada Tuhan, namun malah makin merasa Tuhan tidak dapat dikenal, apalagi didekati. Undangan Tuhan Yesus ini juga berlaku bagi kita yang mengalami keletihan secara rohani maupun mental. Kita yang merasakan bahwa pergumulan makin berat, sedangkan doa seolah tidak terjawab.

Kedua, apa yang Tuhan Yesus persiapkan akan kita alami ketika Dia mengundang kita yang letih lesu dan berbeban berat untuk datang? Untuk mengetahui hal itu, ada dua hal lagi yang perlu kita perhatikan. Hal pertama

adalah tiga kata perintah yang Tuhan Yesus sampaikan, yaitu: “*Marilah* kepada-Ku ... *Pikullah* kuk yang Kupasang ... dan *Belajarlah* pada-Ku...” Sebelum kita membahas lebih lanjut, perlu kita ketahui bahwa sebenarnya tidak ada kata “pasang” mengikuti kata perintah kedua pada bahasa aslinya sehingga lebih tepat, panggilan Tuhan Yesus itu dinyatakan sebagai “Pikullah kuk-Ku.”

Undangan yang pertama mestinya cukup jelas artinya, yakni Tuhan Yesus menyediakan diri untuk kita hampiri dengan seluruh keberadaan dan kondisi kita. Undangan atau kata perintah yang kedua memberikan makna bahwa Dia mengajak kita untuk memikul kuk-Nya dan bersama-Nya. Orang-orang Yahudi pada masa itu diwajibkan untuk memikul kuk mereka masing-masing, yaitu Taurat yang ditambah dengan berbagai adat istiadat yang membuat kuk itu menjadi melelahkan.

“Kuk” semacam itu kita pahami sebagai kewajiban agama yang tampaknya akan menyelamatkan kita, namun justru sebaliknya. Keletihan dan ketidakmampuan kita untuk melakukannya membuktikan bahwa “kuk Taurat” itu tidak menyelamatkan, bahkan menyadarkan ketidakmungkinan kita untuk meraih keselamatan dengan ketaatan (bdk. Rm. 3:20; 7:7). Oleh sebab itu, Tuhan Yesus mengajak kita untuk memikul kuk-Nya bersama-Nya, yaitu

“kuk” anugerah dan keselamatan yang pasti (bdk. 11:5; Yes. 35:5-6; 61:1). Jadi, Tuhan Yesus mengundang kita untuk datang kepada-Nya, menerima anugerah keselamatan dan penyertaan-Nya.

Kata perintah yang ketiga adalah “Belajarlah pada-Ku ...” (ay. 29). Undangan ini biasa disampaikan oleh seorang guru kepada muridnya. Artinya, Tuhan Yesus mengundang murid-murid untuk belajar dari seluruh kehidupan, kebijaksanaan, sikap taat dan kesetiaan-Nya kepada Bapa. Hal itu memang menjadi pola belajar murid-murid pada masa itu. Ketika menemukan seorang guru yang berotoritas dan bijaksana, mereka rela meninggalkan segala sesuatu untuk belajar segala sesuatu pula dari guru itu. Di sinilah Tuhan Yesus yang adalah Allah yang berdaulat yang menjadi manusia, memberi diri mendampingi dan mendidik kita. Dan sikap kita yang sepatutnya adalah belajar dari Dia di dalam segala sesuatu. Sikap belajar seperti itu tidak sama dengan ‘kuk Taurat.’ Sebab kuk Taurat mewajibkan tiap orang untuk berupaya keras menjalaninya tanpa cela. Sementara Tuhan Yesus mendampingi dan mendidik kita melalui kehidupan sehari-hari untuk makin bertumbuh menyerupai Dia.

Hal utama yang kedua yang Tuhan Yesus persiapkan bagi semua orang yang datang kepada-Nya adalah bahwa

Dia menyediakan kelegaan (ay. 28) dan ketenangan (ay. 29). Di dalam bahasa aslinya, kedua kata itu berhubungan erat. Kata “kelegaan” ditulis dalam bentuk kata kerja, sedangkan “ketenangan” ditulis dalam bentuk kata benda. Kata dasar dari kedua kata itu sama dan berarti istirahat yang membawa kesegaran. Artinya, Tuhan Yesus tidak begitu saja membebaskan kita dari keletihan dan beban berat, namun Dia memberikan istirahat dan kesegaran untuk kembali berjuang.

Sebagai kesimpulan, kita mendapati bahwa Tuhan Yesus mengundang kita yang letih lesu dan berbeban berat, yaitu yang bergumul di dalam pengenalan dan relasi kita dengan Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari untuk datang kepada-Nya. Kita datang bukan dengan usaha dan kekuatan atau prestasi. Namun, di dalam ketidakberdayaan untuk mengalami anugerah dan penyertaan-Nya serta datang dengan kesediaan untuk belajar kepada-Nya di dalam segala sesuatu. Maka, kita akan mengalami perhentian yang menyegarkan untuk menghadapi kehidupan.



RINGKASAN (5 menit)

- Undangan Tuhan Yesus untuk datang kepada-Nya berlaku bagi kita yang mengalami _____

___ maupun _____. Kita yang merasakan bahwa pergumulan makin berat, sedangkan doa seolah _____.

- Tuhan Yesus mengundang kita untuk datang kepadanya, menerima _____ dan _____.
- Tuhan Yesus yang adalah _____ yang _____ yang _____, memberi diri _____ dan _____ kita.



DISKUSI (30 menit)

1. Dalam kondisi apakah biasanya kita paling ingin berjumpa Tuhan?

2. Apakah ada pengalaman perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus yang menumbuhkan iman dan pengharapan kepada-Nya? Ceritakanlah.

3. Apakah kehidupan rohani Anda membantu menyelesaikan pergumulan hidup sehari-hari? Ceritakanlah.



PROYEK KETAATAN (15 menit)

Sediakanlah satu waktu yang khusus dipakai untuk berelasi secara pribadi dengan Tuhan. Usahakan di dalam waktu itu Anda benar-benar sendiri dan fokus kepada Tuhan, tidak diinterupsi dengan apapun (termasuk aktivitas *handphone*, waktu dan jadwal). Kemudian *sharing*-kanlah pengalaman ini dalam pertemuan Kehati berikutnya.



DOA BERSAMA (10 menit)

- Pikirkanlah hal-hal yang biasanya mengganggu atau menginterupsi relasi kita dengan Tuhan. Tuliskanlah dan doakanlah agar Anda mampu mengatasinya.
- Doakanlah juga untuk GKY Citra Garden agar melalui semua program dan aktivitasnya dapat menolong jemaat untuk makin mengenal Tuhan dan memiliki pengalaman rohani yang hidup.

Notes

PERTEMUAN #2
Februari 2022



HARTA YANG SESUNGGUHNYA


 **KEBERSAMAAN (20 menit)**

Ceritakanlah pengalaman perjumpaan pribadi dengan Tuhan sebagaimana proyek ketaatan sebelumnya, yaitu dengan menyediakan waktu secara khusus untuk berelasi dengan Tuhan tanpa interupsi atau gangguan. Apakah Anda berhasil melakukannya? Kalau tidak berhasil, mengapa? Kalau bisa melakukannya, ceritakanlah pengalaman itu.

 **AYAT HAFALAN (5 menit)**

Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

Matius 6:33

 **MATERI (15 menit)**

Baca Matius 6:19-24

Matius 6:19-24 sepertinya memiliki beberapa pokok pikiran yang terpisah-pisah. Ayat 19-20 berbicara tentang pengumpulan harta dengan pesan agar pembaca Injil Matius mengutamakan pengumpulan harta di dalam sorga daripada di atas bumi. Kemudian di dalam ayat 21, penulis menghubungkan antara harta dengan hati. Dilanjutkan pada ayat 22 dan 23, penulis beralih pada pembahasan mengenai mata. Bagaimana mata sangat berpengaruh bagi seluruh tubuh. Dan perikop ini diakhiri dengan pembicaraan tentang pengabdian. Pembaca Injil Matius ditantang untuk memutuskan: apakah akan mengabdikan diri kepada Allah atau Mamon?

Sebenarnya, pokok-pokok pikiran itu seperti bagian-bagian *puzzle* yang terpisah, namun merupakan bagian dari satu pokok pikiran yang utuh. Bahkan, kita dapat

menemukan relasi Matius 6:19-24 itu dengan perikop sebelum dan sesudahnya. Kata yang menghubungkan bagian-bagian itu adalah “hati,” “mata,” dan “mengabdikan” yang berhubungan dengan seluruh tubuh atau keberadaan.

Pertama, kita melihat ayat 21, “... di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.” Kata “harta” di sini merupakan kata benda dari kata kerja “mengumpulkan.” Karena itu, ayat tersebut bisa dipahami sebagai “Janganlah kamu mengumpulkan atau menimbun timbunan di bumi.” Oleh sebab itu, kata “harta” tidak terbatas hanya pada benda-benda yang berhubungan dengan kekayaan, seperti uang atau permata atau emas. Namun, bisa mengacu kepada hal yang bernilai utama dan dipandang dapat memberikan jaminan bagi kehidupan seseorang. Hal-hal itu akan mencondongkan hati seseorang untuk terus-menerus mengejar, meraih, mengumpulkan dan menimbunnya. Jadi, penekanan ayat ini adalah pada hati seseorang yang berupaya terus-menerus mengumpulkan dan menimbun.

Dengan pemahaman seperti itu pula, maka tampak ada kaitan yang erat dengan perikop sebelumnya yang berbicara mengenai doa. Bapa menilik hati seseorang ketika dia berdoa (lih. ay. 18). Hal itu bertolak belakang dengan sikap orang-orang yang memamerkan kerohanian mereka di hadapan masyarakat. Oleh sebab itu, Bapa

sangat memahami apa tujuan mereka berkelakuan seperti itu. Jadi, Tuhan Yesus menekankan mengenai kondisi hati seseorang ketika berdoa.

Kedua, Tuhan Yesus berbicara tentang mata yang merupakan pelita tubuh. Yang dimaksudkan di sini bukan makna harfiahnya. Mata atau penglihatan adalah “jalan masuk” bagi tubuh. Artinya, apa yang diperhatikan dan diamati oleh mata, bisa memengaruhi seseorang untuk bertindak. Itulah yang dimaksudkan dengan “Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu” (ay. 22-23).

Ketiga, pembahasan tentang “hati” dan “mata” itu diakhiri dengan “pengabdian.” Pengabdian inilah yang merupakan tindakan seseorang sebagai hasil dari apa yang dilihat oleh mata dan diingini oleh hati. Dapat dikatakan, dari mata turun ke hati kemudian terpancar pada tindak tanduknya. Seseorang dapat tergiur untuk terus-menerus mengumpulkan atau menimbun materi atau hal-hal yang dilihatnya yang dianggap dapat memberikan jaminan kesenangan atau kepuasan: diawali dengan apa yang dilihatnya dan diwujudkan dalam berbagai upayanya.

Misalnya, ada orang yang ingin populer seperti artis-artis di film atau media sosial. Maka dia berupaya dengan segala cara untuk meraihnya. Dia berpikir bahwa dengan

menjadi artis seperti yang dia lihat, maka kepuasannya akan terjamin. Begitu pula ada orang yang merasa akan terpuaskan kalau memiliki harta, rumah, dan mobil seperti para konglomerat. Keinginan untuk populer dan kaya raya semacam itu dapat menjadi suatu pengabdian kepada Mamon, yaitu ketika kita menjadikannya tujuan hidup yang mencondongkan hati dan berupaya untuk terus-menerus meraihnya. Hal-hal lain menjadi sekunder, atau bahkan dijadikan alat untuk mencapai keinginan itu.

Tuhan Yesus tidak hanya memaparkan fakta bahwa seseorang tidak dapat mengabdikan kepada Tuhan sekaligus kepada Mamon. Dia memberikan solusi, yaitu mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya (6:33). Bisa saja popularitas atau kekayaan diperjuangkan untuk didapatkan, namun yang terutama adalah Kerajaan Allah. Pengenalan, iman, ketaatan dan kesetiaan kepada Allah seharusnya mewarnai motivasi, cara, dan tujuan meraih kejayaan dan kekayaan.



RINGKASAN (5 menit)

- Seseorang dapat tergiur untuk terus-menerus _____ atau _____ materi atau hal-hal yang dilihatnya

yang dianggap dapat memberikan jaminan _____
___ atau _____ .

- Keinginan untuk _____ dan _____ dapat menjadi suatu _____ kepada Mamon, yaitu ketika kita menjadikannya _____ yang mencondongkan _____ dan _____ untuk terus-menerus meraihnya.
- Bisa saja _____ atau _____ diperjuangkan untuk didapatkan, namun yang terutama adalah _____ .



DISKUSI (30 menit)

1. Hal-hal apa yang secara umum menjadi “harta” yang diinginkan dan dikejar oleh manusia?

2. Mungkinkah orang Kristen mengutamakan dan mengejar “harta” selain Kerajaan Allah? Mengapa?
3. Bagaimanakah wujud “mencari lebih dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya” di dalam kehidupan sehari-hari?



PROYEK KETAATAN (15 menit)

Pikirkanlah salah satu cara untuk mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya di dalam pekerjaan. Kemudian *sharing*-kanlah di dalam pertemuan Kehati berikutnya.



DOA BERSAMA (10 menit)

- Mari berdoa untuk para pengusaha Kristen agar melalui kehidupan dan pekerjaannya, dapat menjadi kesaksian bagi para staff, karyawan ataupun rekan bisnisnya.
- Berdoa untuk pergumulan anggota Kehati di dalam pekerjaan masing-masing. Kiranya nama Tuhan dipermuliakan.
- Berdoa untuk jemaat yang aktif melayani di GKY Citra Garden, baik struktural ataupun non-struktural. Kiranya Tuhan memampukan mereka untuk memiliki prinsip hidup mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya.



GEREJA KRISTUS YESUS

Perumahan Citra Garden 2 Blok O-9 No. 1 Jakarta Barat 11830

Tlp. (021)5453529